

KOMIK STUNTING GIZI BURUK MEDIA PENCEGAHAN UNTUK ANAK ANAK DI DESA PANJI

I Putu Putra Yana Wardana.,S.Pd.,M.T¹, Dr.I Wayan Mudana.,M.Si²

^{1,2} D3 Perpustakaan Undiksha

Email: putrayana@undiksha.ac.id, wayan.mudana@undiksha.ac.id

ABSTRACT

Stunting has become a trending topic and problem that is no less important than covid after we can get through it together with the togetherness and persistence of the Indonesian people to vaccinate to a booster level. Stunting is the growth of disturbed children that is not as it should be, both in terms of the child's weight, height and can also affect the intelligence of the child later. Synergy and the participation of Balinese people's awareness are needed in the case of malnutrition stunting in Bali. The world of education, especially Ganesha Education University through the Tri Dharma College is expected to help optimally synergize with the village government, district government and the community. To increase awareness and community participation, especially related to the tri dharma of higher education with an appropriate delivery media, in this case targeting children who are very vulnerable to stunting and malnutrition. Comic media is very appropriate to convey information literacy for children.

Keywords: Comics, Stunting, Prevention Media

ABSTRAK

Stunting menjadi trending topik dan masalah yang tidak kalah pentingnya dibandingkan covid setelah bisa kita lewati bersama dengan kebersamaan dan kegigihan bangsa indonesia untuk melakukan vaksinasi sampai tingkat booster. Stunting atau kekerdilan adalah pertumbuhan anak anak yang terganggu yang tidak sebagaimana mestinya seharusnya baik itu dari segi berat badan anak, tinggi dan dapat juga berpengaruh terhadap kecerdasan anak nantinya. Diperlukan sinergi dan peran serta kesadaran masyarakat bali juga dalam kasus stunting gizi buruk di Bali. Dunia pendidikan khususnya universitas pendidikan ganesha melalui tri dharma perguruan tingginya diharapkan bisa membantu secara optimal bersinergi dengan pemerintah desa,pemerintah kabupaten dan masyarakat. Untuk meningkatkan kesadaran dan peran serta masyarakat khususnya dikaitkan dengan tri dharma perguruan tinggi dengan sebuah media penyampaian yang tepat, dalam hal ini menasar anak anak yang sangat rentan dengan stunting dan gizi buruk. Media komik sangat tepat untuk menyampaikan literasi informasi untuk anak anak.

Kata kunci : Komik,stunting,pencegahan

PENDAHULUAN

Stunting gizi buruk perkembangannya semakin memprihatinkan ditambah keadaan pandemi covid yang memukul dunia. Indonesia juga merasakan pukulan telak covid dari 3 tahun berjalan dari semua lini bidang terkena dampaknya yang juga saling berkaitan seperti efek domino. Bali secara umum dan Buleleng secara khusus tidak lepas terkena dampaknya juga. Pariwisata yang sebagai sektor penopang ekonomi di bali dan buleleng khususnya seperti

hidup segan mati tak mau. Sektor pariwisata yang dibatasi pergerakannya merembet ke sektor ekonomi masyarakat buleleng. Pukulan ke sektor ekonomi masyarakat buleleng yang bertumpu dengan sektor pariwisata juga berdampak meningkatnya jumlah stunting maupun gizi buruk anak anak. Ini dapat dilihat dari data yang di publish oleh BPS pusat maupun di website pemkab buleleng tahun 2020 . Berikut kutipan data yang bersumber dari BPS dan Pemkab Buleleng, Gizi kurang dan gizi buruk merupakan status gizi yang

didasarkan pada indeks berat badan menurut umur (BB/U). Pada tahun 2020, dari 28.688 balita (0 - 59 bulan) yang ditimbang di Kabupaten Buleleng terdapat 1.064 balita gizi kurang (3,7%). Terdapat 2.057 balita pendek dari 28.573 balita (0 - 59 bulan) yang diukur tinggi badannya (7,2%). Sementara itu, persentase balita kurus sebesar 2,4% atau 679 balita kurus dari 28.610 balita (0 - 59 bulan) yang diukur. Sebaran datanya setiap kecamatan di Buleleng ada balita gizi buruk dan stunting. Kabupaten Buleleng merupakan kabupaten yang memiliki wilayah terluas di Bali, menurut data dari BPS Kabupaten Buleleng (<https://bulelengkab.go.id/statistictable/2015/09/21/21/luas-wilayah>), luas kabupaten Buleleng 1.365,88 km² yaitu 24,23% dari luas pulau Bali, dan sebagian besar wilayahnya adalah pegunungan dan pedesaan. Jumlah penduduk kabupaten Buleleng pada tahun 2018 adalah 657.200 jiwa, jumlah anak usia 0-4 tahun 50.500 jiwa, jadi anak yang mengalami stunting di kabupaten Buleleng kisaran 10.100 – 11.615 anak. Diperlukan sinergi dan peran serta kesadaran masyarakat Bali juga dalam kasus stunting gizi buruk di Bali. Dunia pendidikan khususnya universitas pendidikan Ganesha melalui Tri Dharma Perguruan Tinggi diharapkan bisa membantu secara optimal bersinergi dengan pemerintah desa, pemerintah kabupaten dan masyarakat. Untuk meningkatkan kesadaran dan peran serta masyarakat khususnya dikaitkan dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan sebuah media penyampaian yang tepat, dalam hal ini kami mencoba menyoroti anak-anak yang sangat rentan dengan stunting dan gizi buruk. Ketersampaian informasi yang tepat dan benar sangat diperlukan dalam keterbatasan informasi ini, diperlukan media yang tepat untuk menyoroti anak-anak. Media komik sangat tepat untuk menyampaikan literasi informasi untuk anak-anak. Banyak anak-anak di Desa Panji khususnya belum banyak mengetahui pentingnya hal itu.

Berdasarkan paparan hal tersebut di atas agar menterjadikan ketepatan penyampaian informasi pada anak-anak di Desa Panji, maka diperlukan media komik dalam proses literasi informasi kepada anak-anak sehingga kita dapat melindungi anak-anak di Desa Panji. Sehingga perlu dilakukan kegiatan pengabdian berupa seminar dan sosialisasi menggunakan media komik untuk mencegah stunting gizi buruk pada anak-anak di Desa Panji Kabupaten Buleleng. Kabupaten Buleleng yang merupakan kabupaten terluas di Bali terbentang dari barat ke timur. Desa Panji berada ditengah tengah kabupaten Buleleng, Desa Panji memiliki kedekatan historis awal lahirnya Buleleng sampai kini pun, keberadaan Desa Panji sebagai penyangga sumber air minum kabupaten Buleleng terutama desa-desa yang bertetangga langsung seperti Sambangan sebelah timur, desa Baktiseraga berada di utara, sebelah selatan bertetangga dengan desa Wanagiri dan juga desa Panji bersebalahan sisi baratnya dengan desa Panji Anom. Dari sumber website resmi desa juga didapat informasi jumlah penduduk desa Panji sejumlah 8537 jiwa. Penduduk yang heterogen, penduduk pendatang luar desa Panji berbaur dengan penduduk asli desa Panji. Desa Panji juga memiliki potensi lain selain sumber air yg berlimpah dan jumlah penduduk yang padat, potensi lainnya yaitu potensi objek wisata, perkebunan, peternakan dan perdagangan. Dalam menyiapkan SDM anak-anak Desa Panji difasilitasi dengan 1 TK negeri dan 6 SD negeri. Dari sini kita dapat mengetahui Di Desa Panji sangat memperhatikan penyiapan generasi penerus sejak usia dini jadi diharapkan semua anak-anak di Desa Panji dapat mengenyam rasanya duduk di taman kanak-kanak dan sekolah dasar untuk membentuk sejak dini karakter dan pengetahuan anak karena anak adalah generasi emas penerus bangsa dalam sekup luas dan generasi emas penerus dan kebanggaan keluarga dalam sekup kecil di rumah tangga. Semenjak covid praktis salah satu usaha yang disiapkan untuk menyiapkan pembentukan karakter dan pengetahuan anak menjadi kurang

maksimal karena proses pendidikan dilakukan dari rumah melalui online virtual. Kurangnya literasi informasi yang biasanya didapat lebih dari sekolah menjadikan anak-anak rentan dalam banyak hal termasuk stunting gizi buruk. Sesuai dengan informasi yang didapat dari sumber resmi Gizi kurang dan gizi buruk merupakan status gizi yang didasarkan pada indeks berat badan menurut umur (BB/U). Pada tahun 2020, dari 28.688 balita (0 - 59 bulan) yang ditimbang di Kabupaten Buleleng terdapat 1.064 balita gizi kurang (3,7%). Terdapat 2.057 balita pendek dari 28.573 balita (0 - 59 bulan) yang diukur tinggi badannya (7,2%). Sementara itu, persentase balita kurus sebesar 2,4% atau 679 balita kurus dari 28.610 balita (0 - 59 bulan) yang diukur. Jumlah penduduk kabupaten Buleleng pada tahun 2018 adalah 657.200 jiwa, jumlah anak usia 0-4 tahun 50.500 jiwa, jadi anak yang mengalami stunting di kabupaten Buleleng kisaran 10.100 – 11.615 anak. Maka dari itu diperlukan usaha lebih untuk membuat informasi tersampaikan dengan tepat, jelas dan menarik. Untuk mendapatkan

HASIL DAN PEMBAHASAN.

Pembuatan komik awalnya harus melihat dari tema yang telah ditetapkan, setelah itu masuk ke bagian-bagian berikut.

a. Perancangan Plot

Perancangan plot dilakukan untuk mengetahui bagaimana alur dan peristiwa cerita media pembelajaran komik dibentuk untuk menciptakan cerita yang menarik, utuh dan terstruktur. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membuat plot adalah siapa tokoh utamanya, apa tema yang ingin disampaikan, kemana jalan cerita, dan sebagainya.

b. Desain Karakter

Membuat desain karakter meliputi penampilan, kepribadian, dan detail lain yang diperlukan.

c. Pembuatan scenario

Skenario atau naskah cerita diperlukan untuk memudahkan langkah selanjutnya dalam pembuatan media. Fase ini menggambarkan apa

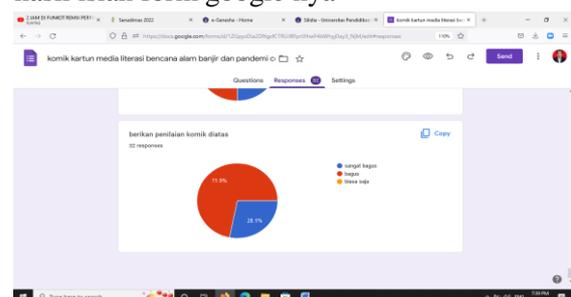
perhatian anak-anak dan informasi dapat diterima dengan baik serta menyenangkan maka diperlukan pendekatan, salah satunya adalah menggunakan media komik dalam penyampaian literasi informasi pentingnya terhindar dari stunting gizi buruk

METODE

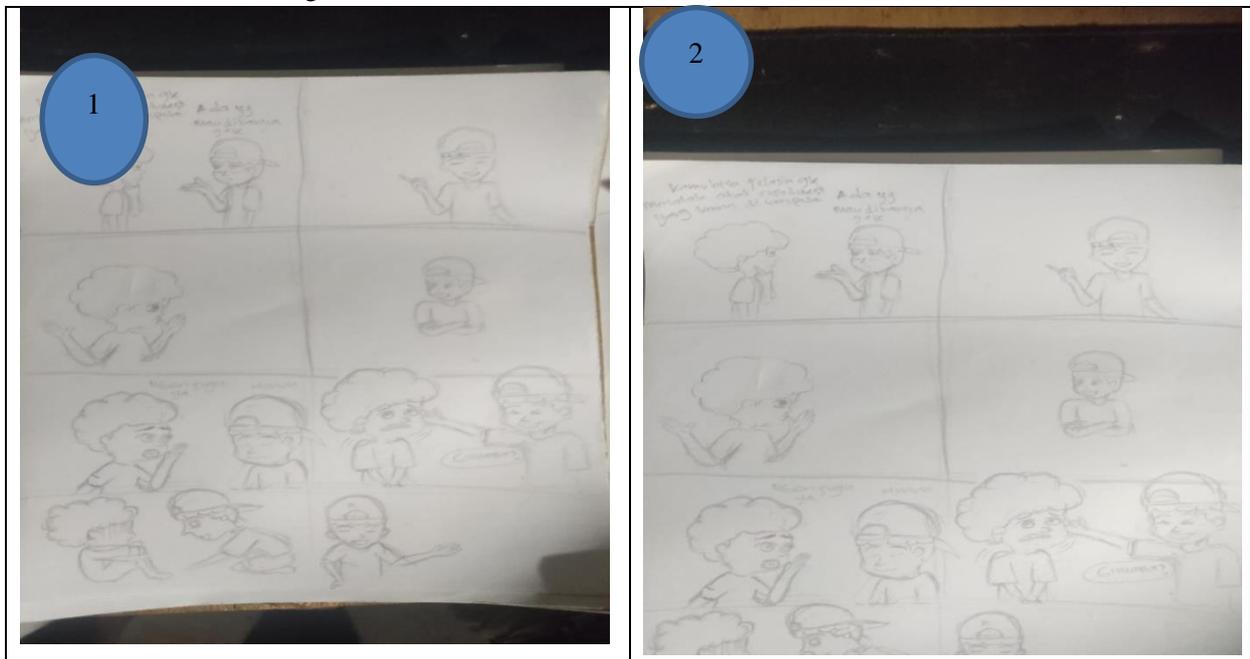
Pengabdian ini dilakukan di desa Panji dengan menggunakan metode wawancara langsung kepada masyarakat untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan tentang topik pengabdian, penulis juga menggunakan teknik literasi dari sumber jurnal terkait stunting gizi buruk sehingga menghasilkan informasi valid dan sesuai untuk disampaikan ke dalam komik yang dibuat. Media literasi Komik yang dibuat menggunakan aplikasi komputer Adobe Photoshop, Illustrator dan dibantu juga dengan menggunakan Corel Draw sehingga menjadi menarik, tajam dan ada dialog komunikasi antar tokohnya

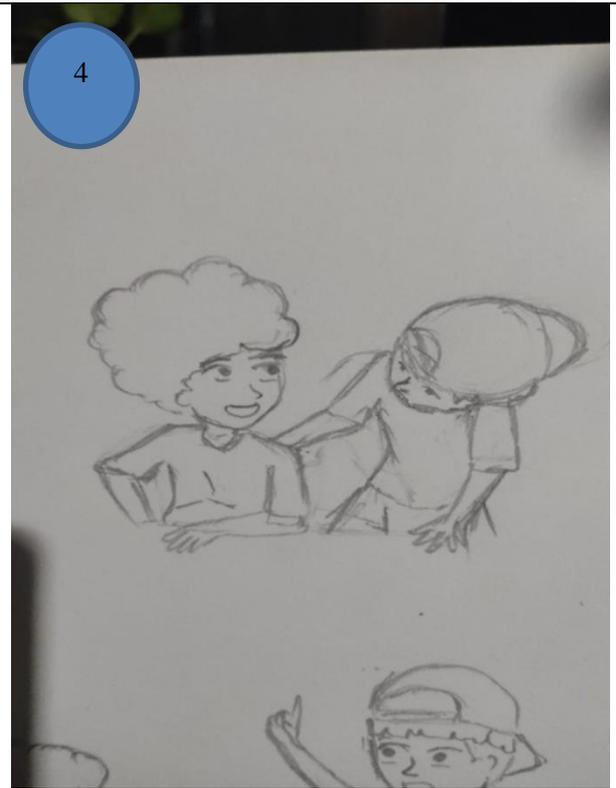
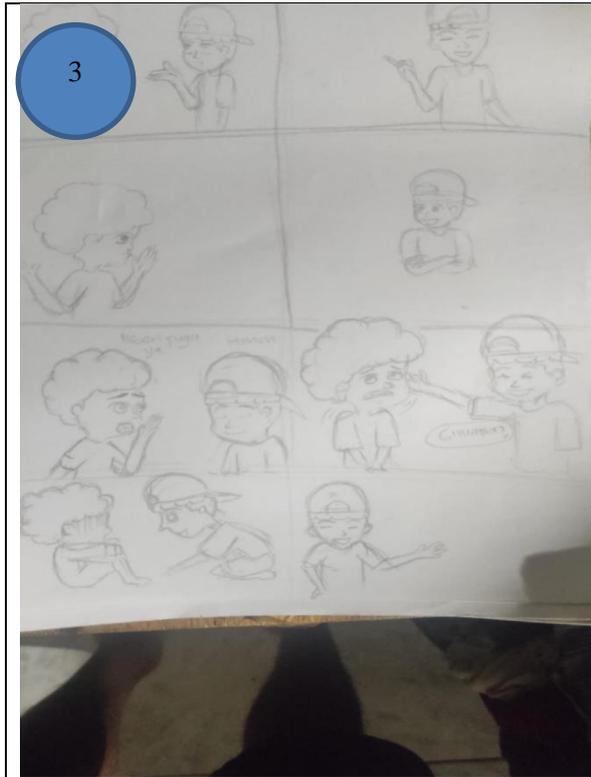
yang dilakukan karakter, di mana mereka berada, dll.

Kegiatan sosialisasi menggunakan produk komik tentang stunting kepada masyarakat di desa Panji. Dari apa itu stunting, bahayanya stunting hingga cara mencegah stunting. Respon masyarakat sangat antusias dilakukan pengabdian kesekian kalinya dengan topik berbeda. Ini dapat dilihat dari isian form yang disebar ke masyarakat yang menyampaikan contoh komik yang dihasilkan menarik dan informasi tersampaikan dengan baik, berikut hasil isian form google nya



Berikut adalah sket dan gambar awal :





SIMPULAN

Pentingnya pencegahan stunting sangat terbantu dengan dibuatnya media literasi pencegahan stunting berupa komik ini selain menarik sehingga program pemerintah untuk menanggulangi stunting dapat terbantu.

Masyarakat juga menanti kontribusi dan kerjasama undiksha selaku pelaksana pengabdian kepada masyarakat dan kerjasama pihak desa atas izin diberikan dilaksanakannya p2m ini. semoga kedepan bisa berlanjut kerjasama ini sehingga menguntungkan kedua

belah pihak dan membantu berkontribusi nyata dalam masalah sosial di masyarakat lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Astuti, dkk. Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Anak Balita Usia 24-59 Bulan (Studi Kasus di Wilayahah Kerja Puskesmas Gabus II Kabupaten Pati). *JurnaKesehatan Masyarakat*. 2017;6(1) 409-418. Diunduh 15-02-2022
- Dinkes. 2018. Buku Saku Penanganan Stunting. Kemenkes RI.
- DinkesBulelengkab.go.id (2022, 1 Februari). Publikasi. Diakses pada 1 Februari 2022, dari <https://dinkes.bulelengkab.go.id/informasi/download/83-profil-kesehatan-buleleng-tahun-2020.pdf>
- Reitz, J. M. (2004). Information literacy. In *Dictionary and Information Science*. Westport, CT : Library Unlimited.
- Senbanjo, I. O., Oshikoya, K. A., Odusanya, O. O. & Njokanma, O. F. Prevalence of and Risk factors for Stunting among School Children and Adolescents. *J. Heal. Popul. Nutr.* 29, 364–370 (2011).
- Shapiro, J.J., & Hughes, S.K. (1996). *Information Literacy as a Liberal Art: Enlightenment Proposals for a New Curriculum*. *Educom Review*, 31
- Sudjana, N., Rivai, A. (2013). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Trihono, dkk. 2015. Pendek (Stunting) di Indonesia Masalah dan Solusinya. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Jakarta.
- Reitz, J. M. (2004). Information literacy. In *Dictionary and Information Science*. Westport, CT : Library Unlimited.
- Shapiro, J.J., & Hughes, S.K. (1996). *Information Literacy as a Liberal Art: Enlightenment Proposals for a New Curriculum*. *Educom Review*, 31
- Sudjana, N., Rivai, A. (2013). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo